

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas merupakan daerah perdesaan yang menerapkan strategi diversifikasi pola tanam untuk menghadapi berbagai kerentanan di sektor pertanian. Desa Padas merupakan desa yang paling diuntungkan dari adanya penerapan strategi diversifikasi pola tanam. Hal tersebut disebabkan oleh akses Desa Padas yang kurang baik, sehingga pengembangan pertanian dapat menjadi salah satu solusi. Penghidupan masyarakat Desa Padas kurang sejahtera dibandingkan Desa Gawan dan Desa Jono. Ketiga desa memiliki kepemilikan sumber penghidupan yang berbeda dipengaruhi oleh ketersediaan, akses, kerentanan, dan kemampuan dalam memanfaatkannya. Sumber penghidupan yang berpengaruh pada penerapan strategi diversifikasi pola tanam adalah modal alam (Desa Gawan), modal manusia (Desa Jono), dan modal sosial (Desa Padas), serta modal keuangan (Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas).

Tanaman padi dan tanaman transisi memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam menghadapi berbagai kerentanan. Tanaman transisi dapat menghadapi kerentanan pandemi, modernisasi teknologi pertanian, dan banjir. Sementara itu, tanaman padi dapat menjadi alternatif saat terjadinya kerentanan pandemi dan permaninan harga oleh bakul. Adanya kesamaan kerentanan yang terjadi dikarenakan lokasi geografis daerah perdesaan yang berdekatan satu sama lain.

Keputusan penerapan strategi diversifikasi pola tanam didasari oleh terjadinya musim kemarau pada bulan Juni hingga bulan Oktober. Sulitnya memperoleh air saat musim kemarau dapat menjadi penyebab gagal panen, sehingga rumah tangga pertanian harus mencari tanaman lainnya yang berorientasi pasar (*cash crop*). Perbedaan penanaman transisi unggulan di lokasi penelitian disebabkan adanya penyuluhan terkait tanaman transisi yang dilakukan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Kabupaten Sragen. Pemilihan tanaman transisi berimplikasi terhadap besarnya peran yang dihasilkan terhadap rumah tangga pertanian dan daerah perdesaan.

Strategi diversifikasi pola tanam merupakan salah satu bentuk transformasi pembangunan daerah perdesaan yang berkelanjutan. Peran strategi diversifikasi pola tanam di ketiga daerah perdesaan memiliki kesamaan walaupun pemilihan tanaman transisi yang berbeda. Hal ini dikarenakan capaian yang ingin dituju rumah tangga pertanian di ketiga desa serupa, yakni meningkatkan pendapatan dengan meminimalisir modal. Peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap daerah perdesaan adalah pengentasan kemiskinan masyarakat daerah perdesaan melalui peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi buruh tani, serta peningkatan kualitas lingkungan melalui penggunaan air yang minimum.

5.2 Rekomendasi

Sektor pertanian di daerah perdesaan merupakan moda utama penggerak ekonomi rumah tangga, maupun desa. Keberhasilan pertanian di daerah perdesaan menjadi sangat penting untuk keberlanjutan penghidupan rumah tangga, maupun daerah perdesaan. Hal itu memerlukan perencanaan wilayah perdesaan yang mampu mengakomodasikan berbagai kebutuhan rumah tangga dalam menghadapi kerentanan yang terjadi. Perlu adanya masukan bagi pihak-pihak terkait pengembangan wilayah perdesaan. Masukan terdiri dari masukan umum dan masukan khusus. Berikut merupakan masukan umum penelitian ini:

1. Pemerintah Kabupaten Sragen, khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang memiliki tugas dalam merumuskan kebijakan di bidang pangan dan bidang pertanian sub urusan pertanian, urusan sarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana, serta urusan perizinan usaha pertanian agar dapat:
 - a. Bidang Ketahanan Pangan agar mengintervensi kebijakan harga pertanian untuk meminimalisir adanya permainan harga oleh bakul. Kurangnya informasi harga dan ketergantungan petani terhadap pengepul menyebabkan petani kesulitan. Adanya modernisasi teknologi telekomunikasi dapat menjadi sarana penyebaran informasi harga jual pertanian di Kabupaten Sragen.
 - b. Bidang Ketahanan Pangan agar mengawasi dan memantau pendistribusian subsidi pupuk sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian secara lebih masif untuk mengatasi adanya masalah keterlambatan pendistribusian pupuk subsidi.
 - c. Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian agar meningkatkan teknologi sarana dan prasarana pertanian dengan tujuan meningkatkan efisiensi waktu dan biaya petani, meminimalisir kerawanan akibat bencana banjir pada wilayah sekitar Sungai Bengawan Solo, serta memudahkan petani dalam mengakses pasar, sehingga mengurangi ketergantungan petani terhadap bakul.
 - d. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan agar membuat kebijakan khusus terkait penanaman tanaman palawija/hortikultura.
 - e. Petugas Pengamat Hama (PHP POPT) wilayah binaan Kecamatan Tanon untuk melakukan sosialisasi pengentasan hama tikus dan hama wereng
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan studi dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga peneliti melakukan wawancara mendalam via telepon. Oleh karena itu, diperlukan studi tambahan terkait peran penerapan strategi diversifikasi pola tanam terhadap rumah tangga pertanian saat Covid-19.

Masukan khusus merupakan masukan yang ditujukan untuk pengembangan tiap-tiap daerah perdesaan. Masukan khusus untuk pengembangan daerah perdesaan terkait penerapan strategi diversifikasi pola tanam, yakni:

1. Desa Gawan

- Pemerintah Desa Gawan, agar mendukung perkembangan sektor pertanian dengan meningkatkan eksistensi Pasar Desa Gawan agar sebagian hasil pertanian di Desa Gawan dapat langsung dijual
- Pemerintah desa dan Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dalam menghadapi bencana banjir akibat meluapnya Sungai Bengawan Solo
- Desa Gawan dapat menjadi ‘desa wisata tani’ dikarenakan lokasi Desa Gawan yang strategis

2. Desa Jono

- Pemerintah Desa Jono agar mendukung perkembangan sektor pertanian dengan membuat kebijakan kewajiban petani Desa Jono untuk berpartisipasi aktif dalam kelembagaan kelompok tani

3. Desa Padas

- Pemerintah Kabupaten Sragen, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa agar mengevaluasi pengembangan sumber daya manusia perdesaan dan potensi desa (local genius) secara terarah dalam berbagai jangka agar penduduk usia produktif memilih untuk menetap dan mengembangkan pertanian di desanya.
- Pengembangan sektor pertanian diperlukan untuk menekan angka migrasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan akses yang terbatas.
- Pemerintah Desa Padas agar mendukung perkembangan sektor pertanian dengan :
 - Mengaktifkan kembali unit pertanian BUMDes agar dapat membangun sarana dan prasarana pertanian, seperti sumur sibel.
 - Mengembangkan usaha di bidang pertanian guna menambah nilai jual hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan kemampuan petani.